

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar. Kreatifitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.¹ Dengan demikian kreatifitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

*Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*²

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam mengarahkan, memajukan, dan membangun karakter peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (yogyakarta: Diva Pers, 2015), hal. 147

² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 3.

membangun dari berbagai sektor, sebagaimana tercantum dalam garis – garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang di dukung oleh manusia sehat mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.³ Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.⁴

Disisi lain Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).⁵

Untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan undang – undang di atas, di perlukan kreatifitas dalam memberikan pengajaran sehari – hari kepada peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung dari guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja

³ Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Ana*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014), hal 1

⁴ A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 9

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 39

dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Allah SWT (*hablum minallah*) dan menanamkan rasa cinta kasih serta tolong menolong terhadap sesama manusia (*hablum minanas*).

Kreatifitas yang di perlukan seorang guru dalam memberikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, di karenakan semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah peserta didik menangkap pelajaran yang di berikan.

Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.⁶

⁶ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (Yogyakarta: DivaPress, 2015) hal. 146-147

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kreatifitas mengajar guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sebuah pengetahuan pada anak didiknya di sekolah.

Membangun sebuah kreatifitas membutuhkan proses, kreatifitas tidak lahir dengan tiba – tiba, ada proses yang mengawalinya seperti, dari pengalaman mengajar, baik itu pengalaman sendiri maupun pengalaman dari guru yang lain. Dalam kegiatan proses belajar mengajar motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah diperlukan. Dengan memberikan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus pintar-pintar untuk memilih strategi pembelajaran. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena siswanya aktif di kelas. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi siswa, proses pengajaran yang digunakan perlu adanya inovasi. Yang mana metode sebelumnya yang masih monoton dan kurang efektif perlu adanya perubahan dalam penggunaan metode

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang efektif dan tahan lama, maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreatifitas dalam

mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Sekarang ini begitu banyak guru yang kurang tepat mengfungsikan metode dan manajemen pembelajarannya dengan baik. Guru kurang tepat mengfungsikan strategi, metode dan media dalam pembelajarannya. Walaupun demikian, tidak sedikit pula guru yang berhasil mengatur manajemen pembelajarannya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya guru tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam. Salah satu contohnya adalah guru di SMA Negeri 1 Panggul.

SMA Negeri 1 Panggul merupakan lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan yang cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah jumlah siswa yang tiap tahunnya meningkat. Prestasi akademik dan non akademik SMA Negeri 1 Panggul juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang berada di kota-kota. Terbukti SMA Negeri 1 Panggul sering mengikuti olimpiade-olimpiade, seperti olimpiade MIPA, dan pernah masuk semi final pada olimpiade bahasa Inggris yang diselenggarakan di IAIN Tulungagung. Ada siswa yang menjadi finalis dalam mengikuti lomba bidang studi IPA dan

IPS ke tingkat provinsi. Memiliki minimal 1 tim olahraga yang berprestasi pada tingkat kabupaten.

Guru di SMA Negeri 1 Panggul aktif memotivasi peserta didiknya agar peserta didiknya mendapatkan nilai yang optimal. Setiap guru memiliki cara sendiri-sendiri untuk memotivasi siswanya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing para siswa di kelas, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga mempunyai posisi yang penting, karena pendidikan agama sebagai sarana pembentukan dan pembangunan pondasi manusia Indonesia yang mempunyai nilai etik, moral, kepribadian dilandasi dengan iman dan bertaqwa, dapat dijadikan sebagai pengendali dan dapat mengkokohkan jiwa.

Dari beberapa uraian tersebut diharapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kreatifitas pembelajarannya agar peserta didik memiliki motivasi belajar dan mampu memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga mampu menghasilkan output lulusan yang mempunyai kepribadian baik dan siap berkompetisi di dunia global, menguasai Iptek, dan yang lebih utama mampu mewujudkan cita-cita Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Dari deskripsi di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun pelajaran 2015-2016”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan yang di uraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Mendiskripsikan Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan dan untuk menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti baik dalam strategi pembelajaran maupun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Bagi SMA Negeri 1 Panggul

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang sedang dihadapi SMA Negeri 1 Panggul.

3. Bagi IAIN Tulungagung

Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Tulungagung sekaligus menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk belajar dan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

a) Kreativitas Guru

1. Secara Konseptual

Menurut Moreno, yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁷

Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.⁸

2. Secara Operasional

Kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kreatifitas mengajar guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sebuah pengetahuan pada anak didiknya di sekolah.

⁷ Slameto, *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

⁸ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (Yogyakarta: DivaPress, 2015) hal. 146-147

b) Motivasi Belajar

1. Secara Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan instrinsik dan ekstinsikl pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁹

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.¹⁰ Motivasi instrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹¹

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹² Dalam belajar tidk hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.

⁹Hamzah B. Uno,... hal. 23

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162

¹¹ Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeld, *Pendidikan, Kurikulum, Perencanaan*, Alih bahasa: Agus Setiadi (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 4

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90-91

2. Secara Operasional

Motivasi belajar siswa adalah dorongan instrinsik dan ekstinsikl pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam dirinya sendiri dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam lima bab yang masing – masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari a) Latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari A. Kreatifitas Guru, yang meliputi: 1). Pengertian Kreatifitas Guru 2). Langkah-langkah guru dalam menciptakan Lingkungan yang Kreatif, 3). Ciri – ciri guru yang kreatif, 4).

Model Kreatifitas Guru, B. Guru Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: 1). Pengertian Guru, 2). Pendidikan Agama Islam, 3). Guru Pendidikan Agama Islam C. Motivasi belajar siswa yang meliputi: 1). Pengertian Motivasi Belajar siswa, 2). Macam-macam motivasi, 3). Fungsi Motivasi Belajar, 4). Peranan motivasi dalam belajar, D. Telaah Pustaka.

Bab III Metode peneltian terdiri dari a) Jenis penelitian,b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisa data, g) Keabsaan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari a) Paparan data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data. Dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan, setelah itu peneliti menganalisis hasil temuan tersebut.

Bab V Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang a) Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul, b) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul

Bab VI Penutup terdiri dari a) Kesimpulan tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun pelajaran 2015-2016, b) Saran untuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian, d) Daftar riwayat hidup.